

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan analisis semiotik. Dimana menurut Bogdan dan Taylor, salah satu prosedur penelitian metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa perilaku, ucapan dan tulisan dari orang/obyek yang diamati.⁶¹ Penelitian kualitatif digunakan sebagai bentuk pemahaman tentang suatu fenomena sosial yang terjadi secara alami yang melibatkan proses interaksi secara mendalam antara peneliti dan obyek yang diteliti.⁶² Dimana dalam penggunaan metode penelitian kualitatif, sangat memungkinkan untuk seseorang dapat mengetahui kepribadian seorang dan melihat sebagaimana mereka memahami dunianya.⁶³ Sehingga penelitian ini masuk dalam kategori penelitian diskriptif kualitatif karena data penelitian ini mengerucut pada *scene-scene* dan kata-kata (dialog) yang ada dalam suatu film, bukan pada angka-angka.

Penelitian jenis Deskriptif, digunakan guna mengumpulkan informasi secara merinci yang menggambarkan gejala yang terjadi, kemudian mengidentifikasi masalah. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis apa yang

⁶¹ Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi Edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013) h. 34

⁶² Husni Mubarrak, Intan dewi Kumala, *Jurnal tentang "Diskriminasi Terhadap Agama Minoritas: Studi Kasus Di banda Aceh* Vol. 3 No. 2 Bulan Juli 2020. h. 48-49

⁶³Salim dan Syahrur, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Citapustaka Media, 2012) h. 46

akan dilakukan orang lain ketika mendapat suatu masalah, kemudian belajar menyusun rencana untuk kemudian mengambil keputusan.⁶⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menurut Nasution didefinisikan sebagai suatu tolak ukur sebuah penelitian kualitatif. Ciri-cirinya sebagai berikut :⁶⁵

1. Peneliti sebagai instrumen mampu peka terhadap segala situasi dalam lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Setiap situasi merupakan keutuhan. Tiada suatu tolak ukur yang dapat menangkap keutuhan suatu situasi kecuali *human/manusia*.
3. Peneliti sebagai alat dapat beradaptasi terhadap segala aspek kondisi dan situasi dalam mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
4. Suatu kondisi yang melibatkan interaksi manusia, tidak hanya dipahami melalui pengetahuan semata, namun juga perlu merasakan juga menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peran manusia sebagai sebuah tolak ukur/instrumen penelitian, dapat mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan data yang didapat untuk kemudian digunakan guna memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan ataupun pembaharuan.

⁶⁴ Rachmat Kriyantono, "*Teknis Praktis Riset Komunikasi*", (Jakarta : Penanda Media Group, 2006) h. 25

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 307-308

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen menangkap dan memahami secara mendalam dengan cara terjun langsung untuk melakukan penelitian dengan menonton secara langsung film *Bilal A New Breed of Hero*.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ialah data yang pertama dalam sebuah penelitian. Dapat berupa dialog, gestur dan ekspresi yang menjadi rujukan utama dalam penelitian.⁶⁶ Data primer dalam penelitian ini berupa Film *Bilal A New Breed of Hero*, kemudian dari film dipilih visual atau gambar dan kata-kata (dialog) adegan-adegan film yang terdapat dalam film *Bilal A New Breed of Hero* yang berhubungan dengan diskriminasi kasta sosial berupa *screenshot scene*.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data kedua yang menjadi pendukung yang sesuai dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder dimaknai sebagai data yang diperoleh sebelumnya tanpam terjun lapangan. Terdiri dari literatur-literatur yang mendukung data primer seperti artikel internet, buku, jurnal ilmiah, atau skripsi yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁷

⁶⁶ Haaan, "pokok-pokok materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya", (Bogor: Ghalia Indonesia). 2002, h. 75

⁶⁷Ibid, h. 82

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai metode untuk menghimpun dan mengumpulkan informasi-informasi terkait penelitian, dimana data yang dikumpulkan bisa berupa film, Buku, Jurnal Ilmiah, Website, dan dokumen-dokumen lain. teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1) Observasi

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi. Menurut Kartono, observasi didefinisikan sebagai gejala-gejala psikis dari suatu fenomena sosial dengan cara pengamatan kemudian dicatat.⁶⁸ Dimana dalam penelitian ini, peneliti memahami, menonton film, mengamati dan mencatat fenomena yang diteliti melalui *scane-scane* dan dialog yang berhubungan dengan penelitian. Setelah itu, peneliti akan menganalisis berdasarkan analisis semiotika dari Roland Barthes secara lebih mendalam melalui penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*) yang ada dalam film *Bilal A New Breed Of Hero*.

2) Dokumentasi

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya. Peneliti melakukan dokumentasi terhadap *scane-scane* dan teks-teks dialog tentang dugaan adanya perilaku Diskriminasi Kasta Sosial dalam film *Bilal A New Breed Of Hero*.

⁶⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 143

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ialah teknik yang digunakan sebagai pembuktian apakah penelitian yang dilakukan termasuk kedalam penelitian ilmiah atau tidak dan apakah data yang diperoleh dari penelitian dapat diuji keilmiahannya, sehingga pada intinya, pertanggung jawaban penelitian ilmiah dapat dilakukan dengan cara uji keabsahan data. Adapun keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1) Pengamatan Mendalam

Dengan melakukan pengamatan secara mendalam, berarti peneliti kembali lagi kelapangan untuk melakukan pengamatan, dari sini peneliti bisa lebih meningkatkan kredibilitas suatu data penelitian yang sedang diteliti. Fokus dari pengamatan secara mendalam terletak pada pengecekan kembali data yang sudah diperoleh, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh ada perubahan atau tetap sama. Setelah data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, maka berakhir juga proses pengamatan mendalam.

2) Meningkatkan Kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian berarti mengecek dan mengontrol data yang telah disajikan, apakah sudah sesuai atau belum sesuai. Cara meningkatkan kecermatan bisa dilakukan dengan membaca dan mendalami kembali berbagai referensi, seperti buku, Jurnal Artikel, website, hasil penelitian terdahulu serta dokumen pendukung lainnya.

3) Pengecekan Teman Sejawat

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan teman sejawat dengan cara berdiskusi. Disini peneliti melakukan diskusi dengan orang-orang yang lebih berpengalaman di bidang komunikasi massa atau orang yang sudah lebih berpengalaman dari peneliti, dimana dalam hal ini diharapkan dapat menghasilkam temuan atau hasil lain sebagai tambahan dan bahan perbandingan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

4) Kecukupan Referensial

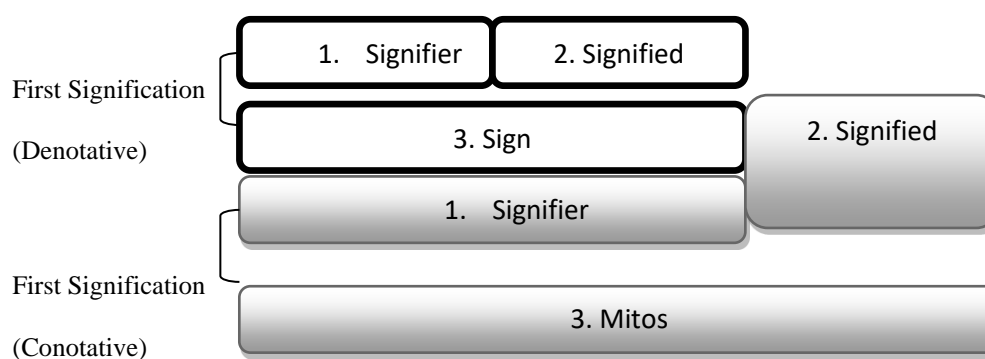
Dalam kecukupan referensial ini, peneliti melakukan pengecekan Kembali untuk pemeriksaan secara mendetail referensi-referensi dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya, bisa berupa buku, jurnal, artikel atau lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu teknik dari proses pencarian data serta menyusunnya secara terstruktur dari catatan hasil observasi lapangan dan bahan lainnya hingga bisa dimengerti dan hasil temuannya dapat disebarluaskan kepada khalayak. Menurut Sugiyono, analisis data dimulai dengan pengorganisasian data, kemudian memaparkannya satu persatu, kemudian mensintesis, kemudian membentuknya menjadi suatu pola untuk dipilih yang penting dan akan

dipelajari, untuk kemudian mengambil hasil sehingga bisa diinformasikan kepada khalayak luas.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yakni adanya relasi antara tanda dalam dua tingkat penandaan. Roland merupakan penerus pemikiran Ferdinand De Saussure yang memiliki ketertarikan pada sepenuhnya pembentukan kalimat dan bagaimana bentuk-bentuk kalimat itu mempunyai cara dalam menentukan makna. Sementara itu, Roland Barthes meneruskan pemikiran Saussure dengan berfokus pada adanya hubungan antar teks berdasarkan pengalaman dan kebudayaan penggunanya. Sebagaimana yang sudah dipermudah Roland Barthes dengan skema sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Teori Roland Barthes

Dalam menganalisa Film *Bilal A New Breed of Hero*, peneliti menggunakan 2 tahap analisis, yakni :

⁶⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R& D", (Bandung : Alfabeta, 2007) h. 248

- 1) Deskripsi makna konotatif, dimana dalam analisis ini melibatkan keaktifan penonton atau pembaca dalam memaknai adanya suatu tanda yang mengikuti adanya kebudayaan dan emosi individu dari penonton atau pembaca.
- 2) Deskripsi makna denotatif, dimana pemaknaan dari tanda yang ada dapat terjelaskan secara nyata. Dalam film *Bilal A New Breed Of Hero*, makna dapat dideskripsikan melalui penekanan terhadap pengulangan kembali isi cerita dalam film.

Dalam analisis ini juga menggunakan enam hal penting yang terdapat di dalam dua sistem pemaknaan seperti halnya skema diatas, yakni⁷⁰ :

- a) Penanda Denotatif
- b) Petanda Denotatif
- c) Tanda
- d) Mitos
- e) Penanda Konotatif
- f) Petanda Konotatif
- g) Tanda
- h) Mitos

⁷⁰ Halimatus Sakdiyah, Skripsi tentang “Diskriminasi Gender Dalam Film Pink (Analisis Semiotik Roland Barthes)”, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018).

G. Tahap-Tahap Penelitian

Setiap penelitian dilakukan berurutan sesuai prosesnya. Keruntutannya dapat dilihat dengan cara menemukan permasalahan sampai pada tahap penyelesaiannya. Dimana tahapan-tahapannya sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan adalah proses awal yang terbentuk dari penelitian. Dalam proses ini, perencanaan yang kita buat ditulis dalam sebuah proposal penelitian untuk kemudian diuji. Langkah-langkahnya yaitu :

a. Menentukan Rancangan Penelitian

Dalam menentukan rancangan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menemukan obyek yang akan diteliti, kemudian peneliti merancang penelitian yang telah ditetapkan melalui observasi. Dimana hasil dari observasi kemudian peneliti memilih tema penelitian dan fokusnya.

b. Mengurus Perizinan Penelitian

Tahapan selanjutnya yaitu mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh Instansi tempat peneliti bernaung, yaitu Institut Agama Islam Negeri Kediri berupa surat izin penelitian.

c. Tahapan Penelitian

Setelah dua tahapan diatas terpenuhi, selanjutnya yaitu tahapan dalam proses penelitian. Pelaksanaan tahapan ini, dimulai dari pengumpulan data-data penelitian, kemudian melalui proses observasi

lapangan berupa menonton film *Bilal A New Breed Of Hero*, untuk kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

d. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan segala bentuk informasi yang diperlukan dalam penelitian, bisa didapat dari buku, Jurnal artikel, website, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

e. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti harus melakukan langkah penting berupa pengecekan kembali, pengorganisasian, hingga ditahap penyelesaian. Kemudian ditulis dalam bentuk laporan penelitian yang sesuai dengan penelitian.

f. Uji Keabsahan Data

Pada tahapan ini, setelah data dianalisis, maka akan di uji ke-kredibilitasnya melalui uji keabsahan data. Dari tahapan ini, temuan yang dihasilkan akan diketahui, apakah penelitian yang dilakukan sudah bersifat ilmiah atau belum.

g. Penulisan Hasil Penelitian

Setelah penelitian di uji keabsahannya, tahapan selanjutnya yaitu mencatat hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai panduan karya tulis ilmiah yang sudah instansi berikan. Kemudian dibawah pengawasan dosen pembimbing, penelitian akan terus disempurnakan sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang bisa mermanfaat sebagai acuan dan informasi untuk khalayak umum maupun institusi.